

PENGUATAN KEMAMPUAN KADER POSYANDU DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA DI KOTA PONTIANAK

Affi Zakiyya^{1*}, Dessy Hidayati
Fajrin², Eriza Aristia³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes
Kemenkes Pontianak

Article history

Received : 22 Juli 2022

Revised : 10 September 2022

Accepted : 7 Desember 2022

*Corresponding author

Affi Zakiyya

Email: affizakiyya@gmail.com

Abstrak

Keterlambatan perkembangan balita secara global terjadi sekitar 5-10% sehingga penting untuk dilakukan deteksi dini tumbuh kembang. *Stunting* menjadi salah satu penyebabnya karena secara parsial berhubungan dengan keterlambatan motorik halus, bahasa, personal sosial dan motorik kasar. Penanganan balita yang telah didiagnosis *stunting* masih menjadi prioritas utama di Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak. Tujuan pelaksanaan ini adalah mendukung program "Pos Gerakan Cegah *Stunting*" oleh Puskesmas dan mengupayakan memberikan penguatan kemampuan kader dalam melaksanakan SDIDTK. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi kepada kader sejumlah 20 orang, dan selanjutnya dilaksanakan monitoring dan evaluasi di tiap-tiap posyandu. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan kader posyandu sebelum (mean 68,67) dan sesudah diberikan penyuluhan (mean 89,33) sehingga disimpulkan bahwa kemampuan kader posyandu mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita semakin meningkat.

Kata Kunci: Kader Posyandu, DDST, Kemampuan

Abstract

Globally, the delay in the development of toddlers occurs around 5-10%, so it is essential to do early detection of growth and development. *Stunting* is one of the causes because it is partially related to delays in fine motor skills, language, and personal social and gross motor skills. Handling toddlers diagnosed with *stunting* is still a top priority at the Pontianak City Public Health Center II. The purpose of this implementation is to support the "Post Movement Prevent *Stunting*" program by the Community Health Center and seek to strengthen cadres' ability to implement SDIDTK. This activity was carried out using lecture and discussion methods with 20 cadres, and monitoring and evaluation were carried out at each Posyandu. The result of this activity was an increase in the knowledge and abilities of posyandu cadres before (mean 68.67) and after being given counseling (mean 89.33), so it was concluded that the ability of posyandu cadres regarding early detection of toddler growth and development was increasing.

Keywords: The Cader Posyandu, Early Detection, Growth and Development, Skill

Copyright © 2023 Affi Zakiyya, Dessy Hidayati Fajrin, Eriza Aristia

PENDAHULUAN

Dampak defisiensi nutrisi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan penyebab terjadinya Situasi Balita Pendek (*Stunting*) pada anak (Mulyaningsih et al., 2021). Prevalensi *stunting* di Indonesia selama dekade terakhir pada tingkat nasional sekitar 37% (Beal et al., 2018) dan menjadi permasalahan serius yang saat ini tengah dihadapi (Ashar & Clinical, 2018). Dampak terjadinya *stunting* salah satunya adalah terjadinya keterlambatan tumbuh kembang balita (Oumer et al. 2022; Zakiyya et al. 2021) meskipun bukan satu-satunya, minimnya stimulasi oleh orang tua (Miller et al., 2020), pekerjaan ibu, keragaman makanan, dan berat badan kurang pada balita juga berperan terhadap keterlambatan tumbuh kembang anak (Oumer et al., 2022). Secara parsial aspek tumbuh kembang yang mengalami keterlambatan pada anak *stunting* adalah *personal social*, motorik halus dan motorik kasar (Zakiyya et al., 2021).

Beban keterlambatan perkembangan balita menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus menjadi perhatian pemerintah dan berkontribusi besar dalam menjaga kualitas hidup dan produktifitas suatu

negara (Oumer et al., 2022). Pemerintah telah melakukan upaya peningkatan tumbuh kembang anak melalui program-program di pelayanan kesehatan dasar (Posyandu dan PAUD) (Satriawan, 2018). Standar pelayanan kesehatan pada balita yaitu melakukan pemantauan tumbuh kembang, stimulasi dengan instrument SDIDTK, pembinaan posyandu dan program PAUD, konsultasi keluarga di kelas ibu balita dengan menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) makanan bergizi seimbang dan Vitamin A (Kemenkes RI, 2014). Salah satu prinsip dalam penanganan tumbuh kembang anak adalah semakin dini ditemukan dan ditangani maka semakin baik prognosinya (Ashar & Clinical, 2018). Pelaksanaan program-program tersebut membutuhkan dukungan kuat dari semua pemangku kepentingan termasuk kader Kesehatan dan juga keluarga sebagai pengasuh utama seorang anak (Ashar & Clinical, 2018).

Untuk mencegah terjadinya keterlambatan tumbuh kembang balita terutama pada balita *stunting*, telah dilakukan upaya strategi intervensi Kader Pendamping Keluarga Kawal Kaduta (KP-KKB) sebagai motor penunjang Keluarga Pembina Anak berhasil menunjukkan perubahan status gizi dan perkembangan yang lebih baik (Ashar & Clinical, 2018). Untuk menciptakan KP-KKB, pengabdian kepada masyarakat ini dipandang perlu dilakukan untuk mensupport program yang tengah dilaksanakan oleh Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak yaitu Pos Gerakan Cegah Stunting yang salah satunya adalah pemantauan SDIDTK pada minggu ke-3 di setiap bulannya. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penguatan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang, pemberian pelatihan pada kader posyandu terbukti dapat memberikan pengaruh berupa meningkatnya pengetahuan dan sikapnya dalam melakukan deteksi tumbuh kembang (Mardiyah et al., 2017). Disebutkan juga bahwa kader posyandu memiliki peran sebagai motivator Kesehatan, penyuluh Kesehatan dan pemberi layanan Kesehatan melalui posyandu (Susanto, 2020), dengan pemberian pelayanan yang baik oleh kader dapat berdampak kepada masyarakat yang berkunjung ke posyandu (Suyani et al., 2021).

Prevalensi balita dengan kondisi *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II tahun 2021 sejumlah 74 yang tersebar di seluruh posyandu. Balita tersebut dilakukan intervensi gizi serta tumbuh kembang di setiap Posyandu oleh Ahli Gizi, Bidan dan Kader Kesehatan. Hasil pemantauan tim ditemukan bahwa: 1) kegiatan DDTK di Posyandu lebih banyak dilakukan oleh Bidan, keterlibatan oleh kader dalam memberikan DDTK masih sangat minim; 2) kader kesehatan belum secara berkala dibekali pelatihan terkait tumbuh kembang, dan; 3) regenerasi kader yang belum mendapatkan pelatihan. Solusi yang ditawarkan dalam rangka peningkatan kualitas Posyandu adalah dengan memberikan penguatan kemampuan kader dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya keterlibatan masyarakat terutama kader posyandu untuk mengenali secara dini keterlambatan balita (terutama balita *stunting*) serta mampu memberikan informasi kepada masyarakat untuk dilakukan intervensi di Puskesmas Perumnas II jika ditemukan terjadinya keterlambatan perkembangan pada balita *Stunting*.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat secara teknis dilaksanakan oleh dua orang dosen, satu Pranata Laboratorium Pendidikan, dan Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan KKN Tematik 2022 yang diadakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Pusat PPM) Poltekkes Kemenkes Pontianak pada bulan Mei s/d Juni 2022. Tempat kegiatan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak sebagai salah satu wilayah binaan Poltekkes Kemenkes Pontianak dan Jurusan Kebidanan. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Analisis situasi

Tahap awal dilaksanakannya kegiatan ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada di Puskesmas Perumnas II. Tim pengabdian berdiskusi dengan kepala Puskesmas Perumnas II mengenai kegiatan program yang berjalan berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Perumnas II (Zakiyya, 2021). Pada tahap ini mendata jumlah posyandu dan kader yang akan diberikan penguatan deteksi dini

tumbuh kembang. Hasil yang didapatkan pada analisis situasi bahwa permasalahan *stunting* masih menjadi fokus utama serta belum secara berkala kader posyandu diberikan pendampingan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang. Solusi yang ditawarkan oleh tim adalah dengan memberikan penguatan kemampuan para kader dalam bentuk pelatihan mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita (terutama pada balita *stunting*).

- b. **Persiapan**
Pada kegiatan ini tim pelaksana mempersiapkan surat perizinan, undangan, materi, modul, mendaftarkan sasaran, administrasi (daftar hadir dan alat tulis untuk kader) dan diskusi dengan koordinator desa binaan Poltekkes Kemenkes Pontianak berkaitan dengan waktu pelaksanaan penyuluhan. Persiapan monitoring dan evaluasi dijadwalkan sesuai dengan waktu posyandu di Puskesmas Perumnas II.
- c. **Pelaksanaan**
Pelaksanaan pengabdian ini bersamaan dengan kegiatan intervensi KKN Tematik tahun 2022 kepada kader posyandu sejumlah 20 orang. Dihadiri oleh perwakilan Puskesmas Perumnas II, tim pelaksana dan mahasiswa peserta KKN sejumlah 11 mahasiswa pada tanggal 19 Mei 2022 di Aula Kelurahan Sungai Beliang. Pemberian materi mengenai deteksi dini tumbuh kembang diberikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab kepada kader kesehatan serta pembagian modul, diskusi dan pembagian *pretest*.
- d. **Monitoring dan evaluasi**
- e. **Evaluasi** dilaksanakan dua kali; pertama saat pelaksanaan pada sesi tanya jawab dan *posttest*; evaluasi di Posyandu yang terpilih secara kader dengan melihat pelaksanaan deteksi dini kepada balita menggunakan buku KIA. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan di Posyandu Bougenville, Posyandu Kemala, dan Posyandu Cabang XXVIII di bawah binaan Puskesmas Perumnas II pada tanggal 16 dan 18 Juni 2022 bersamaan dengan kegiatan Praktik Komunitas mahasiswa diploma III Kebidanan semester IV. Kegiatan monitoring dan evaluasi dihadiri oleh tim pelaksana, bidan, ahli gizi, kader posyandu dan mahasiswa. Monitoring kepada 10 kader didapatkan bahwa kader posyandu dapat melakukan deteksi dini tumbuh kembang menggunakan menggunakan buku KIA.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan posyandu yang aktif di wilayah binaan Puskesmas Perumnas II sebagai dasar kader di Posyandu dibekali pelatihan mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita. Hasil evaluasi dari pelatihan tersebut ditemukan bahwa kader posyandu melaksanakan penimbangan dan pencatatan pada KMS saja, tidak secara rutin memantau perkembangan balita menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Seperti diketahui bahwa kader posyandu yang terlatih memiliki peran juga untuk melakukan pengamatan kemampuan perkembangan balita pada buku KIA dan memberikan penyuluhan kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya stimulasi jika ditemukan perkembangan yang terlambat (Kemenkes, 2014). Setelah dilaksanakan penelitian pada Puskesmas Perumnas II ditemukan bahwa *stunting* dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan sehingga perlu diberikan kembali penguatan mengenai kemampuan para kader posyandu untuk melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat seorang kader dalam melakukan pelaksanaan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang (Aticeh et al., 2016). Pengetahuan mengenai SDIDTK kepada kader dapat dibekali dengan penyegaran buku KIA pada bab deteksi dini tumbuh kembang balita. Harapannya dengan dibekali penguatan mengenai deteksi dini tumbuh kembang, kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II dapat melakukan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang dengan baik. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini dilaksanakan dua kali, kegiatan penyuluhan kepada 20 orang kader Posyandu berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* (rata-rata nilai *pretest* 68,67 naik menjadi 89,33). Kenaikan *posttest* ini dievaluasi kembali pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang oleh kader posyandu. Berikut tabel pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan:

Tabel 1 Rata-rata pengetahuan kader posyandu mengenai deteksi dini tumbuh kembang

Deteksi Dini Tumbuh Kembang	Mean	Std. Deviation
Pre Test kader posyandu	68,67	10,417
Post Test kader posyandu	89,33	7,512

sumber: data Pengetahuan primer

Setelah dibekali penyegaran mengenai cara melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang balita menggunakan buku KIA, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi aktivitas kader di Posyandu masing-masing. Kader menggunakan media buku KIA dan sesekali melihat modul mengenai cara berkomunikasi kepada ibu balita. Dengan dibekali pengetahuan dapat menimbulkan motivasi yang baik, dan motivasi seseorang akan timbul apabila diberi kesempatan untuk mencoba cara baru dan dapat umpan balik dari hasil yang diberikan (Katuuk & Bidjuni, 2017).



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala Puskesmas Perumnas II (a) Pelaksanaan kegiatan dan pemberian modul deteksi dini tumbuh kembang (b) Penyampaian materi oleh ketua tim (c) Monitoring dan Evaluasi di Posyandu Bougenville (d) Monitoring dan Evaluasi di Posyandu Kemala (e) Monitoring dan Evaluasi di Posyandu Cabang XXVIII (f)

Kurang maksimalnya waktu pemberian penyuluhan kepada kader posyandu pada awal kegiatan disebabkan karena bersamaan dengan pemberian penyuluhan kepada ibu balita di Aula Kelurahan Sungai Beliang, selain itu terbatasnya ruangan sehingga kader posyandu yang mengikuti hanya 20 kader. Evaluasi yang dilaksanakan kepada tiga posyandu didapatkan bahwa kader sudah memahami bagaimana melakukan deteksi dini tumbuh kembang menggunakan buku KIA, namun perlu diberikan monitoring secara berkala.

Luaran pada kegiatan ini adalah tersusunnya modul mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita untuk kader posyandu yang telah didistribusikan kepada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak. Peran mitra pada kegiatan ini adalah menyiapkan ruangan penyuluhan serta berperan aktif pada kegiatan; memberikan data jumlah kader posyandu dan terlibat pada kegiatan monitoring dan evaluasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dilaksanakan bersamaan pada kegiatan KKN Tematik serta Praktik Kebidanan Komunitas. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu menguatkan kemampuan para kader dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang balita. Dengan adanya penguatan ini kader dapat meningkatkan pelayanan di posyandu menggunakan buku KIA. Perlu dilaksanakannya pelatihan mengenai cara memberikan edukasi oleh kader kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi kader dalam memberikan pelayanan di Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari kontribusi semua pihak yang telah membantu suksesnya kegiatan ini. Terimakasih disampaikan kepada UPTD Puskesmas Perumnas II di Kecamatan Sungai Beliang, Kota Pontianak yang telah memberikan izin dan mendukung pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Pontianak, Pusat PPM Poltekeks Kemenkes Pontianak, Lurah Sungai Beliang, tim penggerak PKK, seluruh kader posyandu dan masyarakat di Kec. Sungai Beliang, mahasiswa peserta KKN Tematik 2022 dan mahasiswa Praktik Kebidanan Komunitas yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

PUSTAKA

- Ashar, H., & Clinical, I. K. (2018). Intervention Strategy to Increase Growth and Development for Stunted Children Under Two Years with Developmental Delay. *Ejmcm.Com*, 2(6), 280–292.
- Aticeh, Maryanah, & Sukamti, S. (2016). Pengetahuan Kader Meningkatkan Motivasi dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 71–76.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Katuuk, M. E., & Bidjuni, H. (2017). HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KINERJA KADER POSYANDU BALITA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS ONDONG KABUPATEN SITARO. *E-Journal Keperawatan (EKp)*, 5(2), 1–5.
- Kemenkes RI. (2014). Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524*, 15.
- Mardhiyah, A., Sriati, A., & Prawesti, A. (2017). Analisis Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Desa Pananjung, Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 378–383.

- Miller, A. C., Garchitorena, A., Rabemananjara, F., Cordier, L., Randriamanambintsoa, M., Rabeza, V., Razanadrakoto, H.-T. R., Rakoto Ramakaso, R., RamahefarisonTiana, O., Ratsimbazafy, B. N., Ouenzar, M. A., Bonds, M. H., & Ratsifandrihamanana, L. (2020). Factors associated with risk of developmental delay in preschool children in a setting with high rates of malnutrition: a cross-sectional analysis of data from the IHOPE study, Madagascar. *BMC Pediatrics*, 20(1), 108. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-1985-6>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS ONE*, 16(11 November), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Oumer, A., Girum, T., Fikre, Z., Bedewi, J., Nuriye, K., & Assefa, K. (2022). Stunting and Underweight, but not Wasting are Associated with Delay in Child Development in Southwest Ethiopia. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics*, Volume 13(December 2021), 1–12. <https://doi.org/10.2147/phmt.s344715>
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*, November, 1–32.
- Susanto, B. N. A. (2020). Literatur Review: Dampak Gangguan Kesehatan Mental pada Petugas Kesehatan Selama Pandemi Coronavirus Disease 2019. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 261–270. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.462>
- Suyani, E., Ulfa, M., Aqsho, M., & Nst, H. (2021). *Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Bandar Khalipah*.
- Zakiyya, A., Widyaningsih, T., Sulistyawati, R., & Pangestu, J. F. (2021). Analisis Kejadian Stunting Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 6–16. <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i1.6892>

Format Sitasi: Zakiyya, A., Fajrin, D.H., & Aristia, E. (2023). Penguatan Kemampuan Kader Posyandu Dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Kota Pontianak. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 4(1): 63-68. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2192>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))